

PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG MANFAAT SUSU KEDELAI TERHADAP KELANCARAN PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI DI KLINIK JULIANA DALIMUNTHE KECAMATAN PERCUT SEI TUAN TAHUN 2025

Fatwiany¹, Kamaliah², Faradhiba³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan

Email : wie.ranaya@gmail.com, Mayah23@yahoo.com

Received: 25-11- 2025

Revised: 19-12-2025

Approved: 25-12-2025

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) sangat penting untuk pertumbuhan dan kekebalan bayi, namun banyak ibu menghadapi kendala dalam produksi ASI yang cukup. Salah satu alternatif alami untuk mendukung kelancaran produksi ASI adalah konsumsi susu kedelai karena kandungan nutrisinya yang tinggi. Pengetahuan ibu hamil tentang manfaat susu kedelai berperan penting dalam kesiapan menyusui. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI di Klinik Juliana Dalimunthe tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi sekaligus sampel adalah 30 ibu hamil di Klinik Juliana Dalimunthe tahun 2025 dengan teknik total sampling. Data dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan statistik deskriptif (mean, median, modus). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang manfaat susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI, yaitu sebanyak 16 orang (53,3%), dan sebagian besar ibu hamil juga memiliki sikap positif terhadap konsumsi susu kedelai untuk mendukung produksi ASI, yaitu sebanyak 19 orang (63,3%). Diharapkan ibu hamil dapat lebih aktif mencari informasi dari sumber terpercaya mengenai nutrisi yang mendukung produksi ASI, termasuk manfaat susu kedelai, agar kelak proses menyusui dapat berlangsung dengan optimal

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Ibu Hamil, Susu Kedelai

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) kaya akan nutrisi penting dan antibodi yang membantu melindungi bayi dari infeksi. ASI juga mudah dipecah dan diserap oleh sistem pencernaan bayi, sehingga sangat membantu pertumbuhan dan perkembangannya (Afrida & Sulistyorini, 2024).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pemberian ASI dianjurkan untuk dimulai dalam satu jam pertama setelah lahir dan secara eksklusif selama enam bulan pertama, diikuti dengan pemberian ASI terus menerus hingga anak berusia dua tahun atau lebih (WHO, 2021). Manfaat ASI tidak hanya dirasakan oleh bayi, tetapi juga oleh ibu. Secara fisiologis, ASI membantu pertumbuhan dan pematangan system kekebalan dan pencernaan bayi, serta mempercepat pemulihan pasca persalinan ibu. Sementara secara emosional, pemberian ASI meningkatkan hubungan antara ibu dan bayi, serta meningkatkan rasa percaya diri ibu. Sayangnya, banyak ibu yang menghadapi tantangan selama menyusui, terutama dalam hal produksi ASI yang tidak mencukupi (Afrida & Sulistyorini, 2024).

Penyebab utama banyak ibu berhenti memberikan ASI eksklusif adalah masalah ASI yang tidak mencukupi. Banyak ibu yang beranggapan bahwa ASI yang mereka hasilkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi, terutama untuk mendukung penambahan berat badan yang optimal. Padahal, bayi dapat mengalami konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang jika tidak mendapatkan ASI eksklusif. Bayi yang tidak mendapatkan kolostrum yang mengandung antibodi alami lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit dalam jangka pendek. Dalam jangka panjang, tidak mendapatkan cukup ASI dapat memengaruhi perkembangan IQ anak, meningkatkan kemungkinan

terhambatnya pertumbuhan, dan menyebabkan masalah gizi. Selain itu, pemberian susu formula yang terlalu banyak sebagai pengganti ASI dapat mengakibatkan obesitas dan diare (Rahayu et al., n.d,2022). Oleh karena itu, diperlukan intervensi dan edukasi sejak masa kehamilan agar ibu memiliki pengetahuan dan kesiapan dalam menghadapi proses menyusui. Salah satu alternatif alami yang mulai mendapat perhatian dalam mendukung produksi ASI adalah konsumsi susu kedelai.

Susu kedelai dipercaya untuk menjadi salah satu minuman yang dapat memperlancar ASI pada ibu post partum karena didalam kedelai memiliki protein sehingga membantu ibu untuk peningkatan pengeluaran ASI, karena susu kedelai sangat kaya akan nutrisi yang dibutuhkan oleh nutrisi payudara ibu yang sedang menyusui (Silaban, 2023). Pada susu kedelai terdapat karbohidrat dan lemak dapat dimanfaatkan oleh tubuh terutama pada ibu post partum, dengan energy yang terpenuhi pada ibu yang sedang menyusui menyebabkan tubuh ibu selalu vit saat melakukan aktivitas sambil memberikan ASI pada bayi, dan tubuh bayi membutuhkan energy yang dapat melakukan metabolisme dengan seluruh kegiatan bayi (Oktaningrum, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nababan et al. (2021), dengan judul perbedaan pengeluaran ASI sebelum dan setelah pemberian susu kedelai pada ibu pasca melahirkan di rumah sakit bersalin Fatimah Medan tahun 2021. Dengan hasil paska intervensi pemberian susu kedelai, ibu yang memiliki pengeluaran ASI lancar jumlahnya meningkat menjadi 22%. Dari hasil uji Wilcoxon membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi pre dan post test dengan $p=0,000$ sehingga dapat disimpulkan pemberian susu kedelai dapat melancarkan produksi dan sekresi ASI (Nababan, 2021).

**Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui di Klinik Juliana Dalimunthe tahun 2025”
Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang dapat ditarik dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang manfaat susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di Klinik Juliana Dalimunthe tahun 2025?”

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif. Penelitian kuantitatif adalah teknik penelitian yang digunakan untuk mengolah suatu data berbentuk angka, baik sebagai hasil pengukuran maupun konvensi (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengetahuan ibu hamil tentang manfaat susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di Klinik Juliana Dalimunthe tahun 2025

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi dari penelitian ini yaitu ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan di Klinik Juliana Dalimunthe sebanyak 30 responden

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2020). Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil dan masih memungkinkan untuk diteliti seluruhnya. Dengan demikian, seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan di Klinik Juliana Dalimunthe sebanyak 30 responden dijadikan sampel penelitian.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan di Klinik Juliana Dalimunthe tahun 2025

Tabel 4.1
Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Usia, Pendidikan,
dan Pekerjaan di Klinik Juliana Dalimunthe tahun 2025

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
<21 tahun dan > 35 tahun	10	33.3
21-35 tahun	20	66.7
Pendidikan		
Pendidikan dasar (SD)	4	13.3
Pendidikan menengah (SMP/SMA)	22	73.3
Pendidikan tinggi (D3/S1/S2/S3)	4	13.3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	9	30
Bekerja	21	70
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil di Klinik Juliana Dalimunthe tahun 2025 berada pada kelompok usia 21–35 tahun, yaitu sebanyak 20 orang (66,7%), sedangkan ibu hamil yang berusia <21 tahun dan >35 tahun berjumlah 10 orang (33,3%). Dari segi pendidikan, mayoritas ibu hamil memiliki pendidikan menengah (SMP/SMA) sebanyak 22 orang (73,3%), diikuti oleh pendidikan dasar (SD) sebanyak 4 orang (13,3%) dan pendidikan tinggi (D3/S1/S2/S3) sebanyak 4 orang (13,3%). Berdasarkan status pekerjaan, lebih dari separuh ibu hamil bekerja yaitu sebanyak 21 orang (70%), sementara ibu hamil yang tidak bekerja berjumlah 9 orang (30%).

1. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Susu Kedelai Terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Klinik Juliana Dalimunthe tahun 2025

Tabel 4.2 Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Susu Kedelai Terhadap Kelancaran
Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Klinik Juliana Dalimunthe tahun 2025

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan kurang	5	16.7
Pengetahuan cukup	16	53.3
Pengetahuan baik	9	30
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil di Klinik Juliana Dalimunthe tahun 2025 memiliki pengetahuan cukup tentang manfaat susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui, yaitu sebanyak 16 orang

(53,3%). Sebanyak 9 orang (30%) memiliki pengetahuan baik, sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 5 orang (16,7%).

2. Sikap Ibu Hamil Tentang Manfaat Susu Kedelai Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui di Klinik Juliana Dalimunthe tahun 2025

Tabel 4.3 Sikap Ibu Hamil Tentang Manfaat Susu Kedelai Terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Klinik Juliana Dalimunthe tahun 2025

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sikap negatif	11	36.7
Sikap positif	19	63.3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil di Klinik Juliana Dalimunthe tahun 2025 memiliki sikap positif tentang manfaat susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui, yaitu sebanyak 19 orang (63,3%), sedangkan yang memiliki sikap negatif berjumlah 11 orang (36,7%)

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan di Klinik Juliana Dalimunthe tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil di Klinik Juliana Dalimunthe tahun 2025 berada pada kelompok usia 21–35 tahun, yaitu sebanyak 20 orang (66,7%), sedangkan ibu hamil yang berusia <21 tahun dan >35 tahun berjumlah 10 orang (33,3%).

Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu. Dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat dari derajat perkembangan anatomis dan fisiologis yang sama (Sonang et al., 2019). Dalam konteks kehamilan, usia reproduktif yang optimal untuk mendukung kehamilan sehat adalah antara 20-35 tahun. Pada rentang usia ini, organ reproduksi berada dalam kondisi terbaik, dan risiko komplikasi kehamilan seperti preeklamsia, persalinan prematur, dan kelainan bawaan pada janin lebih rendah dibandingkan dengan usia di luar rentang tersebut (Eighty, 2024). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, usia ibu hamil dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) dan usia tidak berisiko (20-35 tahun).

Dari segi pendidikan, mayoritas ibu hamil memiliki pendidikan menengah (SMP/SMA) sebanyak 22 orang (73,3%), diikuti oleh pendidikan dasar (SD) sebanyak 4 orang (13,3%) dan pendidikan tinggi (D3/S1/S2/S3) sebanyak 4 orang (13,3%).

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UU No 2 tahun 1999). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Rodhiyana, 2024). Tingkat pendidikan dapat berkaitan dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi Kesehatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang biasanya mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih luas sehingga akan lebih

mudah menerima informasi kesehatan. Pendidikan penting untuk menilai kemampuan seseorang terhadap intelegensinya, karena makin tinggi tingkat pendidikan akan makin mudah mempelajari, menerima program serta mampu melaksanakannya.

Berdasarkan status pekerjaan, lebih dari separuh ibu hamil bekerja yaitu sebanyak 21 orang (70%), sementara ibu hamil yang tidak bekerja berjumlah 9 orang (30%). Pekerjaan adalah suatu kegiatan sosial dimana individu atau kelompoknya menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, dan terkadang mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkan imbalan tetapi dengan rasa kewajiban pada orang lain (Wandani, 2022).

2. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Susu Kedelai Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Klinik Juliana Dalimunthe Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 30 orang ibu hamil yang menjadi responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 16 orang (53,3%), sebanyak 9 orang (30%) memiliki pengetahuan baik, sedangkan 5 orang (16,7%) memiliki pengetahuan kurang.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap objek tertentu melalui panca indra, yang kemudian diolah menjadi pemahaman (Notoatmodjo, 2018). Dalam konteks ini, pengetahuan ibu hamil tentang manfaat susu kedelai menjadi penting karena dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam mengonsumsi makanan bergizi untuk menunjang produksi ASI setelah melahirkan. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat membentuk perilaku positif dalam hal konsumsi susu kedelai yang bergizi dan mendukung fisiologi laktasi.

Produksi ASI adalah proses fisiologis yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk hormonal, psikologis, dan lingkungan. Salah satu prinsip dasar dalam produksi ASI adalah prinsip supply and demand, yaitu semakin sering payudara dikosongkan, maka semakin besar stimulasi yang terjadi untuk memproduksi ASI (Tamar, 2022). Susu kedelai, sebagai sumber nutrisi nabati yang kaya akan protein, lemak, karbohidrat, serta senyawa bioaktif seperti isoflavon, berperan dalam mendukung proses ini. Isoflavon adalah fitoestrogen yang menyerupai hormon estrogen dalam tubuh dan berfungsi merangsang jaringan payudara untuk meningkatkan produksi ASI (Sufiani, 2022).

Penelitian oleh Nababan et al. (2021) membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pengeluaran ASI sebelum dan sesudah pemberian susu kedelai pada ibu post partum. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p=0,000$ yang menunjukkan bahwa konsumsi susu kedelai dapat melancarkan produksi dan sekresi ASI secara bermakna secara statistik. Hal ini mendukung pentingnya pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi susu kedelai sebagai upaya mempersiapkan produksi ASI sejak masa kehamilan.

Dengan pengetahuan yang baik tentang kandungan susu kedelai, seperti protein dan isoflavon, ibu hamil diharapkan memahami manfaat gizi susu kedelai, termasuk meningkatkan metabolisme, menjaga energi selama menyusui, memperbaiki sistem imun, dan mendukung pertumbuhan bayi. Selain itu, konsumsi susu kedelai secara rutin dapat membantu meningkatkan kepekatan warna ASI dan mengurangi risiko gangguan kesehatan, termasuk kanker payudara (Syufiyah, 2022).

Asumsi yang mendasari penelitian ini adalah bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat susu kedelai berpengaruh terhadap kesiapan ibu dalam menjaga nutrisi untuk kelancaran produksi ASI pada masa menyusui. Semakin tinggi

pengetahuan ibu hamil, semakin besar kemungkinan mereka akan mengonsumsi susu kedelai secara rutin sebagai bagian dari persiapan menyusui, sehingga dapat mendukung produksi ASI yang optimal setelah persalinan. Selain itu, diasumsikan bahwa pengetahuan ibu hamil dapat mendorong perubahan perilaku gizi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya konsumsi makanan sehat yang berdampak pada kesehatan ibu dan bayi.

3. Sikap Ibu Hamil Tentang Manfaat Susu Kedelai Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Klinik Juliana Dalimunthe Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil di Klinik Juliana Dalimunthe tahun 2025 memiliki sikap positif tentang manfaat susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui, yaitu sebanyak 19 orang (63,3%), sedangkan yang memiliki sikap negatif berjumlah 11 orang (36,7%)

Menurut Notoatmodjo (2018), sikap merupakan respon tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (kecenderungan bertindak) (Notoatmodjo, 2018). Artinya, sikap positif yang ditunjukkan ibu hamil terhadap susu kedelai kemungkinan besar didasari oleh pengetahuan mereka mengenai kandungan gizi dan manfaat susu kedelai, disertai dengan keyakinan emosional bahwa mengonsumsi susu kedelai dapat membantu mereka dalam meningkatkan produksi ASI setelah melahirkan. Dengan demikian, pengetahuan yang baik mempengaruhi pembentukan sikap positif, dan ini juga sejalan dengan pendekatan teori Notoatmodjo bahwa pengetahuan adalah dasar dari sikap yang kuat dan konsisten.

Secara ilmiah, susu kedelai memang mengandung nutrisi yang mendukung proses laktasi, seperti protein nabati, lemak sehat, serta vitamin dan mineral, yang penting dalam pembentukan ASI. Yang paling penting adalah kandungan isoflavan, senyawa alami yang termasuk kelompok flavonoid dan bersifat fitoestrogen, yaitu senyawa tumbuhan yang menyerupai hormon estrogen dalam tubuh manusia. Estrogen dikenal sebagai hormon yang berperan dalam merangsang kelenjar payudara dan mendukung kelancaran produksi ASI, terutama pada ibu menyusui (Astawan, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2023) memperkuat temuan ini, di mana dalam penelitiannya mengenai pengaruh susu kedelai terhadap produksi ASI pada ibu postpartum, hasilnya menunjukkan bahwa susu kedelai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran produksi ASI. Hal ini dapat dilihat bahwa setelah ibu menyusui mengonsumsi susu kedelai secara rutin dan takaran yang benar, karena pada susu kedelai mengandung isoflavan, susu kedelai yang berbentuk flavonoid sehingga dapat memperlancar ASI pada ibu yang sedang menyusui maka bayi nutrisi yang dibutuhkan bayinya dapat tercukupi melalui eksklusif dimana anak kurang diberikan ASI (Silaban, 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap positif ibu hamil terhadap manfaat susu kedelai mencerminkan adanya kesadaran dan pengetahuan mereka tentang nutrisi yang mendukung laktasi, serta kepercayaan mereka terhadap efektivitas susu kedelai dalam memperlancar ASI. Oleh karena itu, intervensi edukasi tentang manfaat susu kedelai dan pemanfaatannya secara rutin dalam masa menyusui perlu terus digalakkan, sehingga lebih banyak ibu menyusui yang mendapatkan manfaat optimal dari minuman sehat ini dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Pernyataan dalam kuesioner mendukung pembentukan sikap positif dengan merujuk pada pengetahuan ibu hamil tentang kandungan gizi dalam susu kedelai, seperti isoflavon, vitamin, dan mineral yang berperan dalam merangsang hormon oksitosin dan prolaktin yang berperan penting dalam proses laktasi. Teori fisiologi laktasi menjelaskan bahwa oksitosin merangsang pengeluaran ASI, sedangkan prolaktin meningkatkan produksi ASI, sehingga konsumsi makanan atau minuman yang mendukung produksi hormon ini akan dianggap bermanfaat. Selain itu, teori perilaku kesehatan menyatakan bahwa keyakinan terhadap manfaat suatu produk akan meningkatkan kemungkinan adopsi kebiasaan konsumsi produk tersebut. Hal ini terlihat pada kepercayaan ibu hamil bahwa susu kedelai adalah alternatif sehat pengganti susu sapi dan aman dikonsumsi, termasuk bagi ibu hamil dengan intoleransi laktosa (Christiana, 2024).

Dengan demikian, hasil penelitian ini secara teoritis menunjukkan bahwa pengetahuan dan kepercayaan yang benar terhadap manfaat susu kedelai mampu membentuk sikap positif ibu hamil, yang pada gilirannya dapat berkontribusi terhadap perilaku konsumsi susu kedelai sebagai bagian dari upaya mendukung kelancaran produksi ASI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan karakteristik responden sebagian besar ibu hamil di Klinik Juliana Dalimunthe tahun 2025 berusia 21–35 tahun sebanyak 20 orang (66,7%), berpendidikan menengah (SMP/SMA) sebanyak 22 orang (73,3%), dan bekerja sebanyak 21 orang (70%).
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 orang ibu hamil di Klinik Juliana Dalimunthe tahun 2025, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai manfaat susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI, yaitu sebanyak 16 orang (53,3%)
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki sikap positif terhadap manfaat susu kedelai dalam mendukung kelancaran produksi ASI, yaitu sebanyak 23 orang (76,6%).

Saran

Diharapkan penelitian berikutnya dapat memperluas jumlah responden dan wilayah penelitian, serta mempertimbangkan faktor lain yang memengaruhi produksi ASI seperti pola makan, frekuensi menyusui, dan kondisi psikologis ibu, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, R. R., & Sulistyorini, Y. (2024). Hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi: A systematic literature review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(6), 795–803. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i6.369>
- Anggraini, H., ST, S., Yunola, S., ST, S., Darma, I. Y., & Keb, M. (2023). *Monograf Efektivitas Back Rolling Massage (terhadap pengeluaran ASI ibu post partum)*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2018). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta.

- Christiana, E., Ferdina, C. S., Rahmah, R., & Rahmawati, S. (2024). *Memperlancar Produksi ASI dengan SPEOS (Stimulasi Pijat Endorphin, Oksitosin, dan Sugesti)*. Penerbit NEM.
- Silaban, V. F., Bidaya, I. F., & Loi, S. Y. (2023). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Klinik Pratama Mariana Medan. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(4), 1073-1082.
- Astawan, I. M. (2019). *Sehat dengan hidangan kacang dan biji-bijian*. Niaga Swadaya.
- Dewi Ciselia. (2023). *Mengenal ASI*. Majalengka: Penerbit Adab.
- Diana, S., & Mafticha, E. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. STIKES BCM.
- Fitria, P. (2023). *Kamus sejarah dan budaya Indonesia*. Nuansa Cendekia.
- Juliani, S., Listiarini, U. D., Wulan, M., & Keresnawati, E. (2023). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(4), 1001-1009.
- Lestiya, D., Purwati, A., & Purwanti, A. S. (2024). Pengaruh pemberian susu kedelai (*glycine max l. merill*) terhadap produksi ASI pada ibu nifas di RSUD Wajak Husada. *Journal of Public Health Innovation*, 4(2), 356-361.
- Mail, E., Diana, S., Rufaida, Z., Yuliani, F., & Wari, F. E. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Rena Cipta Mandiri.
- Marbun, U., Irnawati, I., Dahniar, D., Asrina, A., Kadir, A., Jumriani, J., ... & Yulita, E. (2023). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Penerbit Widina.
- Maulida, I., Alifah, N., Tarigan, N. P. B., Sembiring, P. B., & Ginting, P. M. B. (2025). *Padi-padian dan Kacang-kacangan*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nababan, T., Lestari, A., Dorani, F., & Harnista, E. (2021). Perbedaan Pengeluaran ASI Sebelum dan Setelah Pemberian Susu Kedelai pada Ibu Pasca Melahirkan di Rumah Sakit Bersalin Fatimah Medan Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jkm.v9i4.30273>